

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di suatu daerah atau lingkungan masyarakat dengan upaya membangun perubahan perilaku dan potensi yang dimiliki masyarakat dan meningkatkan kemandirian masyarakat dengan melalui kegiatan proses sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat itu sendiri, Proses perubahan masyarakat ini bisa terjadi apabila masyarakatnya pun ikut serta untuk berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu motivasi untuk mendorong masyarakat akan kesadaran dalam potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri agar berupaya untuk mengembangkannya.

Cara untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan masyarakat setempat secara aktif disuatu kegiatan. Sehingga masyarakat tahu bagaimana cara mencari solusi ketika menghadapi suatu permasalahan. Tujuan dari pemberdayaan ini dapat mengarahkan masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan kualitas dan pendapatan yang lebih besar. Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat tujuan yaitu untuk merubah perubahan dalam kehidupan masyarakat baik dalam sumber daya manusia, alam, maupun ekonomi.

Menurut Swasono dalam Rintuh, Cornelis dan Miar (2005, h.84) mengatakan bahwa pengembangan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama untuk membangun pertumbuhan ekonomi rakyat dengan melakukan suatu langkah-langkah yang nyata. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan kehidupan masyarakat untuk hidup lebih baik, Oleh karena itu ahli ekonomi menyatakan bahwa objek dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu mengutamakan kebutuhan mutlak, syarat minimum memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu upaya untuk memperbaiki dan mengarahkan masyarakat dalam sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat. Dalam penelitian yang di maksud pemberdayaan ekonomi adalah suatu proses untuk memperkuat perekonomian masyarakat dusun bojong dengan membantu masyarakat melalui suatu program Hidroponik yang di bangun oleh sekumpulan pemuda dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat saat ini.

Arti dari pemuda sendiri telah dijelaskan oleh, Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Soekarno, dari kutipan Artikel Wiwin Siswantini dan Soekiyono, beliau mengatakan:

“Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Gunung Semeru dari akarnya lalu beri aku 10 pemuda niscaya akan ku guncangkan Dunia”

Dari ungkapan diatas dapat diartikan bahwa generasi muda mempunyai kekuatan yang luar biasa. Generasi muda merupakan harapan bangsa ditangan pemudalah masa depan bangsa dapat dilihat baik buruknya, tergantung dari pemudanya itu sendiri apabila pemudanya berahlak buruk, maka bangsa itu tinggal menunggu datangnya kehancuran.

Dalam Undang-Undang No. 40 telah dijelaskan tentang kepemudaan, bahwa dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda sangat berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan Negara yang berdaulat.

Di dalam sebuah hadist telah dijelaskan bahwa “*sesungguhnya ditangan pemudalah letaknya suatu ummat dan dikaki merekalah terdapat kehidupan suatu ummat*” (HR. Ahmad).

Dalam hadist diatas menjelaskan bahwa pemuda mempunyai peran penting dalam memajukan, mensejahterakan kehidupan masyarakat baik bangsa, dan Negara, kaum pemuda harus memiliki kualitas diri bahwa mereka mampu melakukan perubahan. Ben Anderson mengatakan bahwa pemuda merupakan motor aktif sosial bagi masyarakat dalam proses perubahan situasi dan kondisi masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Generasi pemuda dalam suatu wilayah pedesaan merupakan aset besar yang dimiliki masyarakat demi merubah kehidupan yang lebih maju dan layak. Generasi muda ialah mereka,

yang merupakan peran penduduk Indonesia usia produktif yang aktif, memiliki jiwa yang penuh semangat dan kreatif.

Berdasarkan suatu penelitian pemberdayaan ekonomi bisa lebih maju apabila dilakukan oleh golongan pemuda, hal tersebut sama halnya yang ditemukan peneliti di salah satu organisasi yang bernama Bumi Hydro farm di Jl. Raya Cipacing No.20, Sayang, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat yang membantu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui suatu program yaitu program Hidroponik yang dibentuk oleh Komunitas bumi hydro farm yang berawal dari seorang pemuda yang tidak memiliki keahlian dalam pertanian pemuda ini hanya berprofesi sebagai mahasiswa dari jurusan kesenian, setelah mempelajari ilmu bercocok tanam dengan media air yang disebut tanaman hidroponik dengan lahan terbatas, komunitas ini di bentuk tepatnya di masa pandemi covid-19.

Pemuda ini mengajak pemuda lainnya untuk ikut bergabung dalam komunitasnya, dan Bumi Hydro Farm pun mulai bekerja sama dengan Yayasan MA Darul Hufadz untuk membangun tanaman hidroponik tepatnya diatas gedung sekolah pemilik yayasan pun mengizinkan dengan di bangunan kebun hidroponik di atas gedung sekolah, tujuan di bentuknya komunitas bumi Hydro Farm mereka melihat kondisi masyarakat sekitar dusun bojong saat itu banyak masyarakat terkena dampak UU Omnibus law, pandemi covid-19 yang menyebabkan masyarakat sekitar terkena PHK sehingga masyarakat kehilangan

profesi mereka masing-masing karena kawasan dusun bojong di kelilingi kawasan industri sehingga mereka menggantungkan kehidupannya sebagai pekerja buruh pabrik.

Pemuda Bumi Hydro Farm akhirnya membuat suatu program Hidroponik untuk menjadikan suatu pelatihan untuk masyarakat agar mereka memiliki keahlian dalam menanam tanaman menggunakan media air, dengan mengikuti pelatihan program hidroponik yang akhirnya masyarakat memiliki penghasilan dari hasil panen program yang mereka laksanakan. Pemuda Bumi Hydro Farm menarik masyarakat yang terkena dampak untuk mengikuti program yang mereka buat.

Melalui program Hidroponik ini ternyata tidak hanya memberdayakan dari segi ekonominya akan tetapi program Hidroponik ini bisa memberdayakan dalam aspek lain yaitu memberdayakan dari segi sumberdaya manusianya, sosial. sehingga masyarakat setempat memiliki kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka dan tidak menggantung kehidupannya sebagai pekerja buruh pabrik, sehingga mereka dapat membuka usaha sendiri dengan melakukan pelatihan dari program hidroponik, dengan mengikuti program hidroponik yang di bentuk oleh komunitas Bumi Hydro Farm masyarakat sekitar yang awalnya kebutuhan sandang, pangan mereka tidak terpenuhi menjadi cukup dan terpenuhi. Dari program Hidroponik ini menjadikan masyarakat untuk lebih mandiri, maju dan berdaya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian

tentang “**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH PEMUDA MELALUI PROGRAM HIDROPONIK**”. Oleh Karena itu peneliti berasumsi bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan karena dibutuhkan oleh masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Data yang dicari dalam penelitian ini:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program hidroponik untuk memberdayakan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana proses program Hidroponik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana keberhasilan program hidroponik dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan fokus penelitian, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

4. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam program hidroponik untuk memberdayakan ekonomi masyarakat?
5. Mengetahui proses program Hidroponik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
6. Mengetahui keberhasilan program hidroponik dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara akademis maupun secara efektif, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegunaan akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan konsep ilmu pengetahuan pengembangan masyarakat dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- b. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangsih bagi masyarakat khususnya komunitas Bumi Hydro Farm dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menyampaikan solusi mengenai kebutuhan masyarakat untuk dapat mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan komunitas lainnya.

E. Landasan Pemikiran

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Sudirman Adi Putra, dengan judul “ Peran kaum muda dalam pembangunan di desa tanammawang” Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuludin Filsafat dan Politik didalam penelitian ini membahas tentang peran Kaum Muda dalam pembangunan di Desa Tanammawang, serta eksistensi organisasi genreta di Desa Tanammawang. Peran organisasi genreta memberikan perubahan yang

cukup signifikan terhadap kaum muda di Desa Tanammawang. mereka mampu menyadari pentingnya peran yang mereka miliki dalam menunjang pembangunan Desa Tanammawang, hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktifnya dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, diantaranya kegiatan Pekan Olahraga Tanammawang (POT), Peringatan Hari Lahirnya Desa Tanammawang (Harlah), Peringatan Hari Kartini, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Isra Mi'raj, Penghijauan, dan masih banyak kegiatan lainnya.

Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang pemuda, perbedaan dalam penelitian ini menyadarkan bagaimana pentingnya kaum muda dalam membangun desa untuk menjadi desa yang mandiri dan berdaya sedangkan yang dibutuhkan peneliti adalah memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program hidroponik oleh pemuda melalui organisasi Bumi Hydro Farm.

2. Skripsi Een Rizki Amaliyah, dengan judul “ pengembangan ekonomi masyarakat melalui program Hidroponik perspektif maqashid syariah” Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Dalam penelitian skripsi ini menyatakan bahwa tujuan dari program hidroponik ini dapat memberdayakan masyarakat melalui beberapa kegiatan yang telah direncanakan, seperti pelatihan untuk menambah daya kreativitas anggota Kelompok Tani

KRPL Serpis. Selain itu tujuan dari pelatihan dari program hidroponik ini menjadikan anggota kelompok tani untuk lebih mandiri dalam perekonomian. Selain itu program dari hidroponik ini tidak hanya menjual sayurannya saja tetapi mengolah menjadi olahan makanan, minuman dan kerajinan sehingga hasil dari penjualan tersebut akan masuk kedalam uang kas kelompok tani.

Persamaan dari penelitian diatas adalah, bahwasannya sama membahas permasalahan ekonomi masyarakat melalui program hidroponik. Perbedaan dari penelitian tersebut yang menjadi sasarannya anggota kelompok tani, sedangkan peneliti yang menjadi sasaran masyarakat yang menggantungkan penghasilannya sebagai pekerja buruh pabrik.

3. Jurnal Uly Hikmah andini, dengan judul “pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal” penelitian ini membahas tentang bagaimana kondisi desa muktiharjo yang menjadi desa tertinggal, sehingga perlu diadakannya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi desa muktiharjo adalah pertanian, perikanan, pariwisata dan UKM. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan adalah melakukan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat yaitu seperti mendirikan koperasi, dan membangun

sarana dan prasarana umum yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Persamaan dalam penelitian ini sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat tetapi perbedaan dalam penelitian ini mencakup desa yang tertinggal sedangkan peneliti membahas permasalahan ekonomi yang di berdayakan melalui program hidroponik.

4. Jurnal Hasbi Muhammad R.F, Alyudin Aliyudin, Rohmanur Aziz yang berjudul “ pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal” dalam jurnal ini mengungkapkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh suatu komunitas yang bernama creavill (Creative Village) di Kabupaten Garut dengan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat melalui pendekatan yang dilakukan oleh komunitas creavill untuk menjalankan proses suatu program pemberdayaan. Penelitian yang dilakukan komunitas creavill membuktikan bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas bersama masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki komunitas melalui suatu perencanaan yang sudah dirancang oleh komunitas tersebut sehingga masyarakat dapat berdaya.

Persamaan dari penelitian ini samasama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program yang telah di rencanakan

oleh komunitas tetapi yang dibutuhkan peneliti disini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakatnya melalui program hidroponik.

5. Skripsi Muhammad Farhan Agustian yang berjudul “peran kelompok tani cibeusi subur dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian” fakultas dakwah dan komunikasi jurusan pengembangan masyarakat islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung penelitian ini membahas tentang cara dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di masyarakat baik di dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani cibeusi subur melalui program pelatihan pertanian yaitu pelatihan individu dan budidaya ikan sedangkan pelatihan secara sekelompok berupa pengelolaan pupuk. Adapun praktik kepada anggota kelompok tani beserta program pelatihan yaitu pembekalan teori dan praktik tentang tata cara pengelolaan dan pengolahan tanaman.

b. Landasan teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Landasan teori digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang bertujuan agar penelitian melakukan penelitian secara terarah dan tepat. Dalam hal ini, teori yang akan

dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian penulis yaitu teori pemberdayaan masyarakat dan teori partisipasi.

(Edi Suharto, 2017) menjelaskan bahwa Pemberdayaan atau pemberkekuasaan (Empowerment) yang memiliki kemampuan dalam merubah suatu individu untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan karena kekuasaan merupakan sesuatu yang tidak dapat berubah atau tidak dapat dirubah yaitu sebagai sebagai proses. Kekuasaan tersebut dibentuk dengan adanya relasi atau hubungan sosial, sehingga dengan adanya relasi atau hubungan sosial kekuasaan bisa berubah kapan saja. Dengan adanya penafsiran kekuasaan seperti itu, pemberdayaan sebagai mekanisme perubahan dapat menjadi konsep yang bermakna.

Pemberdayaan dengan istilah asing '*empowerment*'. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan (Agus Ahmad Safei, 2020).

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang akan merasa cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain menjadi perhatiannya (Parsons, 1994).

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses untuk memberikan kesempatan serta wewenang yang lebih luas kepada masyarakat secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai persoalan (Bappenas,2007). Partisipasi adalah suatu proses untuk menambah kekuatan dari pimpinan dan bawahannya, karena kekuatan merupakan sumber dari suatu pemberdayaan. Menggerakkan partisipasi masyarakat merupakan suatu usaha untuk menggali, menggerakkan dan mengarahkan masyarakat dalam rangka mengsucceskan suatu program (Ndhara,1990). Mikkelsen (2003) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam suatu kegiatan bertujuan untuk menciptakan dialog dari semua kalangan untuk memperoleh informasi yang di perlukan.

Menurut pemikiran logis partisipasi adalah kenyataan kehidupan keseharian dengan makna melibatkan masyarakat dalam suatu program dalam keseluruhan proses atau tahapan dari suatu program. (ndhara, 1990) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat (anggota masyarakat) dapat terjadi dalam satu bagian saja dari keseluruhan proses pembangunan atau program. Sedangkan dalam realita, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dari program tampaknya paling banyak dilakukan masyarakat. Dalam partisipasi dapat mendorong kondisi masyarakat yang mampu membuka komunikasi, keterbukaan dan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan serta menumbuhkan sikap kebersamaan dalam tanggung jawab.

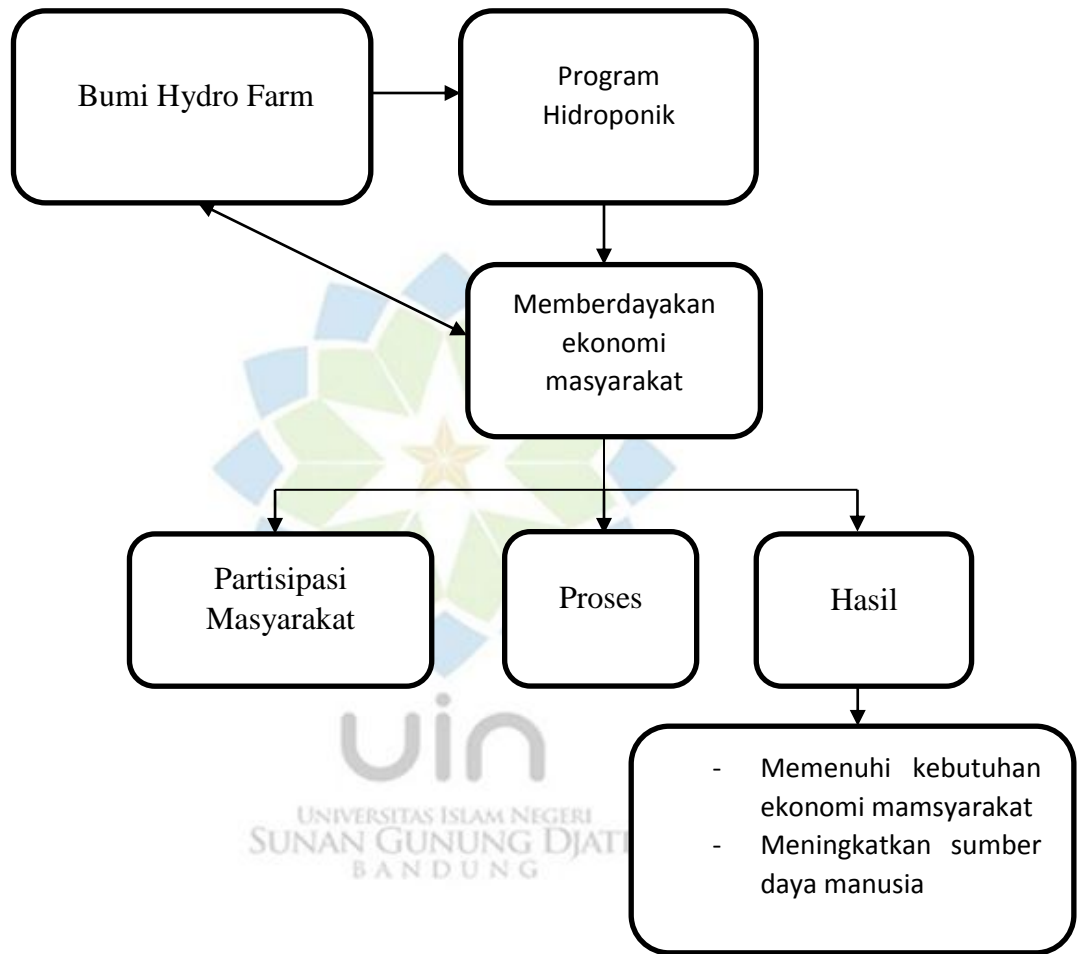
c. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan yang berkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lain dari suatu masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini dapat digunakan sebagai penghubung atau penjelasan dari suatu topic yang akan di bahas atau di teliti. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dapat digunakan sebagai suatu landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa program hidroponik yang dilakukan oleh komunitas Bumi Hydro Farm ini di bentuk oleh sekumpulan pemuda yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat tidak hanya dari segi ekonomi saja tetapi program Hidroponik ini dapat memberdayakan dari segi aspek sumber daya manusianya. Berikut kerangka konseptual penelitian yang disusun oleh peneliti:



Bagan 1. Kerangka Konseptual



F. Langkah-Langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jl. Raya Cipacing no.20, Sayang, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, lokasi ini karena tertarik dengan sekumpulan pemuda yang membentuk suatu organisasi yang bernama Bumi Hydro Farm untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program hidrponik, oleh karena itulah peneliti berpendapat untuk melakukan penelitian ini karena program Hidroponik ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma merupakan ilmu pengetahuan atau rencana, kerangka berpikir dari hasil pemikiran pendapat dari sebuah teori atau ilmu yang menjadi suatu pokok pembahasan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma interpretif, dimana penelitian ini dapat memiliki makna yang berbeda dari setiap gejala atau fenomena yang terjadi

Sedangkan, pendekatan yaitu suatu proses kegiatan penelitian yang penulis teliti dari perumusan masalah sampai adanya kesimpulan terhadap apa yang diteliti dengan melalui berbagai metode pendekatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap objek penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif . penelitian ini meneliti suatu fakta yang terjadi disuatu lingkungan masyarakat. metode ini di gunakan untuk memberikan antisipasi atau gambaran secara sistematis, factual, serta cermat mengenai fakta-fakta, dengan hubungan fenomena yang diselidiki di tempat penelitian. Menurut Winarno Surakhmad dalam buku Dadang Kuswana (2011: 37) penelitian deskriptif memfokuskan pada suatu pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Definisi penelitian deskriptif adalah metode yang berusaha untuk memperoleh dari gambaran kenyataan yang sebenarnya dilapangan secara berurutan.

4. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yang penulis kumpulkan yaitu data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menelaah suatu keadaan objek alamiah dan peneliti tersebut merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif memfokuskan pada makna (Dadang Kuswana, 2011: 43).

b. Sumber Data

Penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti dari narasumbernya secara langsung dengan melakukan wawancara memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumbernya, yaitu diantaranya: masyarakat dan pengurus organisasi Bumi Hydro Farm.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu peneliti yang mendapatkan suatu data yang diperoleh dari pihak lain dari berbagai sumber, seperti ketua bumi hydro farm, masyarakat yang berkaitan dengan teori pemberdayaan, ekonomi, dan program hidroponik.

5. Informan dan Unit Analisis

Informan yaitu seseorang yang sangat mengetahui, menguasai serta terlibat dalam fokus penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah pemuda sebagai pendiri organisasi Bumi Hydro Farm, dan masyarakat yang menjadi sasaran dari program Hidroponik yang didirikan oleh sekumpulan pemuda.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pemuda melalui program hidroponik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen:

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam suatu proses pengumpulan data awal, dan mengamati keadaan dengan cermat dan mencatat apa saja yang terjadi.

Gordon E Mills. Mills menyatakan bahwa: Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu. Observasi yang akan penulis kumpulkan datanya mengenai pemberdayaan ekonomi oleh pemuda melalui program. Adapun tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu, untuk menghimpun data secara langsung yang dapat menambah keabsahan data peneliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung antara narasumber dan pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada narasumber yang benar-benar paham akan program hidroponik untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di Jl. Raya Cipacing No.20, Sayang, Jatinangor, kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan seputar data yang terkait dengan penelitian dan data yang dikumpulkan berbentuk dokumen, dan foto. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan program tanaman hidroponik dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Bumi Hydro Farm.

d. Teknik penentuan keabsahan data

Teknik penentuan dalam sebuah penetapan metode yang akan digunakan oleh peneliti agar dapat memahi onjek penelitian untuk mengetahui masalah atau fenomena tertentu, sehingga hal yang diteliti sesuai dengan yang di harapkan.

Keabsahan data penelitian ini dalam melakukan pengujian data dilakukan dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dengan triangulasi peneliti dapat membandingkan dengan berbagai sumber, metode, teori. Maka peneliti dapat melakukannya dengan cara :

- a) Mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek
- b) Memeriksa dengan berbagai sumber data
- c) Menggunakan berbagai metode untuk memeriksa kebenaran data.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data supaya data yang dihasilkan dapat dipahami. Menyusun data berarti mengorganisasikannya ke beberapa kategori. Analisis data tersebut dapat dikumpulkan atau dilakukan dalam tiga cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik pengumpulan analisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang datanya difokuskan pada data yang memuat informasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga data yang sudah terkumpulkan dapat tersusun secara rinci dan jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu teknik analisis data yang tujuannya untuk menyajikan apa yang telah di reduksi data sebelumnya. Data yang

terkumpul kemudian dilakukan penggabungan data dengan data yang lain, supaya data yang terkumpul secara sistematis dapat disajikan pada data selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Cara terakhir dalam teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi setelah data terkumpulkan secara lengkap dan jelas maka dilakukan kesimpulan dan verifikasi data untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan terhadap data penelitian.

